

Upaya Model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas 5A SDN

Zahra Kamilah¹, Linda Astriani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

zhrkml9@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dari Model pembelajaran berbasis Project Based Learning (PJBL) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas 5 di SDN Benda Baru 03. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas sebanyak 39 orang. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pengambilan data berupa tes PG sebanyak 10 soal dan project untuk mengukur pemahaman konsep IPAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat signifikan dalam hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model PJBL dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model PJBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 5A di SDN Benda Baru 03.

Kata kunci: *Project Based Learning*, hasil, belajar.

1. Pendahuluan

Untuk melahirkan suatu hubungan yang baik diantara manusia, maka manusia selalu melakukan komunikasi dua arah, karena adanya aksi dan reaksi maka dalam kehidupan yang seperti ini akan melahirkan suatu interaksi melalui komunikasi, karena itu interaksi akan terjadi kalau ada hubungan antara dua orang atau lebih (Sukarya, 2017).

Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam mempertahankan evolusi ekonomi dan Pembangunan sosial suatu negara. Hal ini mengisyaratkan pentingnya pendidikan yang bermutu. Saat ini, mutu pendidikan di Indonesia mengacu pada delapan standar nasional pendidikan (SNP). Kualitas satuan Pendidikan dapat dikatakan bagus atau tinggi apabila dapat mencapai atau melebihi SNP. Upaya pencapaian SNP membutuhkan peran besar pemerintah daerah yang di era desentralisasi sekarang memiliki kewenangan untuk mengelola pendidikan di daerahnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Dengan demikian, pemerintah daerah diharapkan dapat berkontribusi besar dalam memajukan pendidikan nasional (Grace, 2021).

Pendidikan adalah suatu faktor penting penentu kemajuan suatu negara (Dyaning, 2023). Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya (Pristiwanti, 2022). Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen

pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi (Taula, 2018).

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik (Minsih, 2019). Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat (Norlena, 2015). Organisasi adalah hubungan Struktural yang mengikat dan kerangka dasar tempat individu-individu dikoordinasikan yang didalamnya dilakukan pembagian kerja, Karena adanya bidang kerja yang harus diselesaikan dan adanya orang-orang yang wajib menunaikan tugas tertentu. Organisasi sebagai wadah tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan yang di dalamnya terdapat hierarki kedudukan, jabatan, saluran wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggotanya (Elyati, 2022).

Pada kurikulum 2013 pembelajaran disajikan dalam bentuk tematik. Pembelajaran tematik yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Muatan mata pelajaran diintegrasikan menjadi berbagai tema yang dulunya mata pelajaran berdiri sendiri-sendiri (Puji, 2023). Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain, penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan (Taula, 2018). Perubahan kurikulum tersebut terasa hingga saat ini, dimana dalam pendidikan Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Terselenggaranya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pemulihan yang dikarenakan pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan peserta didik diberi ruang yang lebih agar optimal dalam bereksplorasi konsep dan kompetensinya. Kurikulum merdeka yang memiliki kemunculan mata pelajaran IPAS serta adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya hal-hal baru ini membutuhkan strategi agar keberadaannya diterima dan disukai peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya membutuhkan pengetahuan berupa materi namun juga keterampilan (Yulias, 2023). Angga dkk. (2022) Kurikulum Merdeka menjadi ide transformasi dalam sektor pendidikan Indonesia sehingga dapat menghasilkan generasi yang unggul dimana pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten akan lebih optimal, siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Angga, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melihat kondisi didalam kelas dengan permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas 5A SDN Benda Baru 03 kurang lebih disebabkan karena minat belajar peserta didik yang rendah dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, penjelasan guru hanya monoton serta tidak adanya media pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan variasi pembelajaran, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model

pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir yaitu dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) atau Pembelajaran berbasis proyek. *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah secara utuh serta mengkonstruksi pola pikir sendiri dan menemukan solusi secara mandiri dan realistik. Proyek yang dikerjakan oleh siswa akan membuat siswa lebih terampil, kreatif, trampil dan percaya diri dengan pengolahan dan mengambil kesimpulan dari proyek yang sudah dilakukan yang bersifat praktek (Sinta, 2022). Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi. Keunggulan yang dimiliki pada model pembelajaran berbasis proyek yaitu mampu meningkatkan motivasi siswa, kemampuan pemecahan masalah dan sikap kerjasama, dan keterampilan mengelola sumber (Apriany, 2020).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup, benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu, makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Tri, 2023). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Pada kenyataannya, peserta didik menganggap IPAS merupakan mata pelajaran menyenangkan dan mudah dipahami di jenjang SD karena materi IPAS sesuai dengan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, adanya minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPAS maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diinginkan (Dewi, 2023).

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) SISWA KELAS 5 DI SDN BENDA BARU 03”. Dengan ini tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas 5A SDN Benda Baru 03.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian tentang Pengaruh *Model Project Based Learning* (PJBL) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas 5A SDN Benda Baru 03 yang

beralamatkan di Jln. Mendut, Benda Baru, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15415. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5A yang berjumlah 39 orang. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti dalam memberikan pengajaran pada pembelajaran IPAS yang memiliki nilai rendah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tabel 1.

Nilai siklus 1 dan 2

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	ADN	50	75
2	AA	30	70
3	ASA	50	75
4	ANB	60	80
5	AR	65	80
6	AMJPY	55	80
7	ATA	70	90
8	AHA	50	80
9	AAP	65	85
10	AZPA	40	75
11	AEC	65	85
12	BI	75	95
13	DCJ	30	65
14	DTAS	60	85
15	FAD	55	80
16	HS	65	80
17	IR	45	70

18	KKK	70	90
19	KVA	60	80
20	KPAS	75	85
21	LHG	80	90
22	MM	55	80
23	MAR	80	95
24	MIS	75	95
25	MK	60	80
26	MSA	55	80
27	MTR	40	75
28	MA	35	70
29	MDA	30	70
30	MRA	65	80
31	NSP	80	95
32	NA	50	75
33	NS	50	80
34	RFF	50	80
35	RDP	30	75
36	PRH	45	75
37	RPA	45	75
38	UH	65	80
39	ZAY	60	70

2.1 Siklus I

a. Perencanaan

- Menyusun modul ajar berbasis Pjbl.
- Menyiapkan materi dan media sebagai alat bantu.
- Membentuk kelompok kerja siswa.
- Menyusun proyek-proyek yang sesuai dengan materi pelajaran.
- Menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan

- Guru menjelaskan materi sesuai modul ajar yang terkait dengan project tersebut.
- Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil.
- Guru membagikan lembaran proyek yang akan dikerjakan oleh siswa.
- Siswa mengerjakan proyek secara berkelompok.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas.

c. Observasi

- Guru mengamati keterlibatan siswa dan partisipasi siswa dalam mengerjakan proyek.
- Melakukan observasi terhadap kemampuan kerjasama dalam kelompok.
- Mengumpulkan data dengan pretest dan posttest dari hasil belajar siswa.

d. Refleksi

- Membandingkan hasil pretest dan posttest untuk menilai peningkatan hasil belajar.
- Menentukan apakah penerapan model Pjbl berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2 Siklus II

a. Perencanaan

- Menambah materi dan sumber belajar yang lebih menarik.
- Menyiapkan proyek yang lebih menantang dan sesuai dengan materi yang dibutuhkan.
- Memastikan setiap siswa memiliki peran yang jelas dan sesuai dengan kemampuannya.

b. Pelaksanaa

- Guru menjelaskan tujuan proyek dan perbaikan yang akan dilakukan.
- Pembagian kelompok dan penugasan proyek.
- Kelompok bekerja dengan lebih fokus, memanfaatkan waktu lebih efektif.
- Kelompok mempresentasikan hasil proyek dengan terstruktur dan menggunakan media.
- Guru dan siswa memberikan evaluasi.

c. Observasi

- Mengidentifikasi perbaikan dalam kreativitas siswa.
- Pretest dan posttest hasil belajar siswa untuk melihat peningkatan lebih lanjut.

d. refleksi

- Membandingkan hasil pretest dan posttest untuk menilai peningkatan hasil belajar dari siklus pertama dan siklus kedua.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas 5A SDN Benda Baru 03. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas 5A melalui model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PJBL). Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

3.1 Hasil Penelitian

Siklus I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas 5A di SDN Benda Baru 03. Data dikumpulkan melalui tes prestasi belajar pre-test dan post-test. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 2.

Siklus 1

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	39	39
Rata-rata Nilai	54,86	56,03

Tabel 3.

Siklus 2

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	39	39
Rata-rata Nilai	72,78	80,13

Pada siklus 2, terdapat hasil peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Siswa terlihat lebih aktif dan bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan tugas.

Gambar 1.

Memaparkan Materi



Guru menjelaskan materi organ pencernaan manusia secara detail dengan menggunakan media visual seperti gambar untuk membantu siswa agar lebih memahami materi.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Model pembelajaran *Project Based Learning* sesuai untuk diterapkan sebagai inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Melalui penerapan model ini pembelajaran menjadi berjalan dua arah dan lebih berpusat pada siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas 5A SDN Benda Baru 03 terlihat dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar sesudah dilakukan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Terdapat kenaikan nilai hasil belajar yang awalnya pada pre-test diperoleh rata-rata 56,03 meningkat menjadi 80,13 pada post-test berarti penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran IPAS kelas 5A SDN Benda Baru 03 memberi pengaruh peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan kriteria sedang ini berisi simpulan dan saran (jika ada), sesuai dengan tujuan penelitian.

4.2 Saran

- a. Untuk Siswa : Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Partisipasi aktif akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan.
- b. Untuk Guru : Guru memberikan bimbingan yang cukup selama proses pembelajaran berbasis proyek. Guru harus siap menjadi fasilitator yang membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.
- c. Untuk Sekolah : Berikan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan *Project Based Learning* (PJBL).
- d. Untuk OrangTua Murid : Orangtua perlu memberikan dukungan kepada anak-anak

mereka dengan menyediakan waktu dan fasilitas dirumah untuk menyelesaikan proyek sekolah.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SDN Benda Baru 03 yang memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta terimakasih kepada teman-teman kelompok 7 yang telah bekerjasama dengan baik selama proses kegiatan KKN/PLP ini.

Daftar Pustaka

- Angga, A., dkk. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Apriany, W., Widi, E. W., & MuktaDir, A. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *JP3D (JURNAL PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN PENDIDIKAN DASAR)*, Vol. 3 No. 1 Hal. 89. Available at: <https://ejournal.unib.ac.id/dikdas/article/view/12308/6069>
- Dewi, A. A., Eka, E. S., Prayito, M., & Prasetiawati, C. 2023. ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SDN PANGGUNG LOR. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7 No. 1 hal. 80. Available at: https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/7104/4690
- Dyaning, I. W., & Ekantini, A. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08 No. 02 Hal. 2103. Available at: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9597/4010>
- Elyati, E., Idi, A., & Tri, Y. S. 2022. SEKOLAH/MADRASAH SEBAGAI ORGANISASI. *Edukasi Islami; Jurnal Pendidikan Islam*. Hal. 174. Available at: <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3376>
- Grace, D. P. 2021. UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN PERMASALAHANNYA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6, No. 1 Hal. 22. Available at: <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1734/543>
- Minsih. Rusnilawati., & Mujahid, I. 2019. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR. *JPPD*, Vol. 6, No. 1, Hal. 29. Available at: <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/8467/4661>
- Norlena, I. 2015. Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No. 2 Hal. 43. Available at: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1831>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Sari, R. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4 No.6 Hal. 7913. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>

- Puji, V. P., Chrysti K. S., & Rokhmaniyah. 2023. Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus Tamansari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11 No. 1 Hal. 107. Available at: <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/63699/39901>
- Sinta, M., Sakdiah, H., Novita, N., Wahdi, F.G., & Syafrizal. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. *Jurnal Phi*, Vol. 8, No. 1, Hal 25. Available at: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jurnalphi/article/view/14546/pdf>
- Sukarya, P. S. (dkk). 2017. KONSEP INTERAKSI EDUKATIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM (PERSEPTIF AL-QUR'AN). *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* Vol. 2 No. 4 Hal 38. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/116974-ID-konsep-interaksi-edukatif-dalam-pendidik.pdf>
- Taula, R. S., & Angreni, S. 2018. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA. *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, hal. 79-80. Available at: [file:///C:/Users/USER/Downloads/6548-15591-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/6548-15591-1-SM%20(1).pdf)
- Tri, G. R., & Prastowo, A. 2023. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Volume 13 No. 1 Hal. 18. Available at: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/41424/21014>
- Yulias, D. R., Putri, A. W., Sukadari., & Desy, A. R. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPASekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, Vol. 7 No. 5 hal. 2874. Available at: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5766/3001>